

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM  
*KIAMAT SUDAH DEKAT*  
(Pendekatan Psikologi Komunikasi)**

**Skripsi**

**REZA DWI PUTRA  
NPM: 1741010215**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM  
KIAMAT SUDAH DEKAT  
(Pendekatan Psikologi Komunikasi)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat  
– syarat Guna Memperoleh Gelar dalam Bidang Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi Sarjana Strata 1 (S.Sos)**

Oleh :

**Reza Dwi Putra  
NPM. 1741010215**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Nilai-nilai akhlak adalah suatu sifat ataupun kepribadian yang tertanam didalam jiwa Manusia. Nilai-nilai akhlak juga sering diperlihatkan dalam film-film yang bergenre religi, yang mana salah satunya ialah film “Kiamat Sudah Dekat”. Film ini merupakan karya dari sutradara yang sering muncul dilayar televisi, yakni Deddy Mizwar yang dirilis pada tahun 2003.

Fokus masalah pada skripsi ini adalah apa saja nilai-nilai akhlak dalam film “Kiamat Sudah Dekat karya Deddy Mizwar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak pada film tersebut. Manfaat dari ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembang penelitian Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak secara menyeluruh dan mendalam, penulis menggunakan metode analisis isi yang bersifat kualitatif dengan pendekatan psikologi komunikasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari video film Kiamat Sudah Dekat, kemudian dipilih visual atau gambar dari beberapa adegan. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi dengan pendekatan psikologi komunikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film “Kiamat Sudah Dekat” ternyata terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak, seperti akhlak sabar dalam menahan cobaan hidup, akhlak sabar dalam taat kepada Allah, akhlak sabar Dalam menahan keinginan hawa nafsu, akhlak sabar dalam pergaulan dan akhlak sabar dalam berdakwah.

**Kata kunci:** Film, Nilai-nilai akhlak, Psikologi Komunikasi

## ABSTRACT

Moral is a system that is attached to the individual that makes a person a special human being from other individuals, then becomes a trait in that person. Moral values are a trait or personality that is embedded in the human soul. Moral values are also often shown in films with the religious genre, one of which is the film "Kiamat Sudah Dekat". This film is the work of a director who often appears on television, namely Deddy Mizwar, which was released in 2003.

The focus of the problem in this thesis is what are the moral values in the film "Kiamat Sudah Dekat" by Deddy Mizwar. The purpose of this study was to identify and describe the moral values in the film. The benefits of this are expected to add scientific insight to the developer of Da'wah Science research at the Faculty of Da'wah and Communication Studies, especially the Islamic Communication and Broadcasting Study Program. To identify moral values thoroughly and in depth, the author uses a qualitative content analysis method with a communication psychology approach. This type of research is library research. The source of the data is obtained from the video of the film The End is Near, then visuals or images are selected from several scenes. The data were then analyzed using content analysis with a communication psychology approach.

The results of this study indicate that the film "Kiamat Sudah Dekat" it turns out that there are values related to morals, such as patient morals in withstanding life's trials, patient morals in obeying Allah, patient morals in holding back lustful desires, patient morals in association and patient morals in preaching.

**Keywords:** Film, Moral Values, Communication Psychology

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Dwi Putra  
NPM : 1741010215  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul “**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM *KIAMAT SUDAH DEKAT (PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI)***” adalah benar-benar hasil karya penyusun, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Desember 2021  
Penulis,



**Reza Dwi Putra**  
**NPM.1741010215**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721)704030  
e-mail : fdikuinril@gmail.com*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM  
KIAMAT SUDAH DEKAT (PENDEKATAN  
PSIKOLOGI KOMUNIKASI)**  
Nama Mahasiswa : Reza Dwi Putra  
NPM : 1741010215  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Bandar Lampung, 7 Desember 2021

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

**Dr. Jasmali, M.Ag**  
NIP.196106181990031003

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**  
NIP.197206161997032002

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**  
NIP.197209291998031003



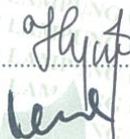
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM *KIAMAT SUDAH DEKAT* (Pendekatan Psikologi Komunikasi)” disusun oleh, Reza Dwi Putra, NPM: 1741010215, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Selasa / 11 januari 2022.

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Y., S.Sos., M.Sos. I (.....) 

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, MA (.....) 

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....) 

Penguji pendamping : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag (.....) 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Prof. Dr. H. Ismonsabrijah Romli, M.Si.  
NIP. 196104031990011002



## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”.

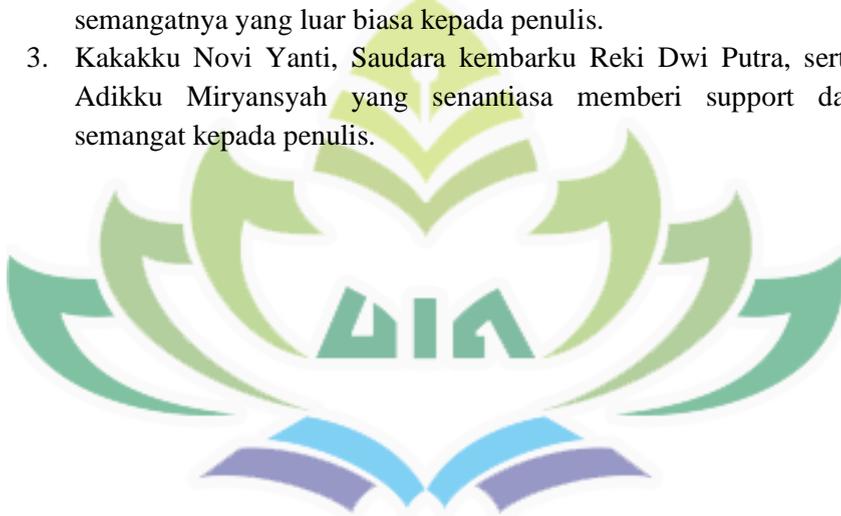
(Q.S Al-Imran [3]: 200)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua kandungku, Bapak Ikhwan, S.Pd dan Ibu Rosnawati yang telah melahirkan saya dengan keadaan sehat, dan menjadi pribadi baik. Kepada orang tua sambungku Ibu Zainani yang telah menjadi ibu sambung yang sangat baik. Terimakasih atas doa, pengorbanan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nenekku tercinta Ibu Suwijah terimakasih atas doa dan semangatnya yang luar biasa kepada penulis.
3. Kakakku Novi Yanti, Saudara kembarku Reki Dwi Putra, serta Adikku Miryansyah yang senantiasa memberi support dan semangat kepada penulis.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Reza Dwi Putra lahir pada tanggal 30 oktober 1998 di Gisting Kab. Tanggamus. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ikhwan, S.Pd dan Ibu Rosnawati.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu: SDN 1 Tanjung Agung lulus pada tahun 2011. SMPN 1 Kotaagung Barat lulus pada tahun 2014. SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2017 masuk melalui jalur UM- PTKIN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi anggota dalam Organisasi UKM-F Rumah Film KPI tahun 2017-2020.



Bandar Lampung, 7 Desember 2021  
Yang Membuat,

Reza Dwi Putra

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM *KIAMAT SUDAH DEKAT* (PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya dihari akhir kelak. Amin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, FDIK, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dari pihak- pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing satu, dan Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang telah sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepada Umaedi, Sandi Andika, Siti Fathonah, Umi Rohiyatul Hidayah yang selalu membantu saya ketika membutuhkan bantuan atau masukan dan Seluruh teman-teman KPI F angkatan 2017, terimakasih telah menemani dan mewarnai hari-hariku selama dikelas dalam empat tahun ini.
6. Kepada rekan-rekan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Film KPI yang saya sayangi.
7. Seluruh petugas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal disisi Allah SWT.

Amin.

Bandar Lampung, 7 Desember 2021  
Yang Membuat,

Reza Dwi Putra  
NPM.1741010215

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	15
 <b>BAB II NILAI-NILAI AKHLAK, FILM DAN PENDEKATAN TEORI PSIKOLOGI KUMUNIKASI</b>	
A. Nilai-nilai Akhlak .....	17
1. Pengertian Nilai.....	17
2. Pengertian Akhlak.....	20
3. Ruang Lingkup Akhlak Islami.....	23
4. Bentuk-bentuk Akhlak.....	26
B. Film .....	38
1. Pengertian Film.....	38

2.	Jenis-jenis Film .....	40
3.	Genre-genre Film .....	41
C.	Pendekatan Teori Psikologi Komunikasi .....	45
1.	Definisi Psikologi Komunikasi.....	45
2.	Ciri pendekatan Psikologi Komunikasi .....	46
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manusia.....	47
4.	Teori Psikologi Islam Ibnu Qayyim dan Al-Ghazali .....	51

### **BAB III DESKRIPSI FILM KIAMAT SUDAH DEKAT**

A.	Gambaran Umum Film Kiamat Sudah Dekat .....	59
B.	Gambaran Nilai-nilai Akhlak dalam Film Kiamat Sudah Dekat .....	63

### **BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM KIAMAT SUDAH DEKAT**

A.	Akhlak Kepada Allah .....	79
B.	Akhlak Pribadi.....	81
C.	Akhlak Kepada Keluarga.....	96
D.	Akhlak Dalam Bermasyarakat.....	97

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	101
B.	Saran.....	102
C.	Penutup.....	103

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pemain dalam Film “Kiamat Sudah Dekat” .....	62
3.2 Crew dalam Film “Kiamat Sudah Dekat” .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Poster Resmi Film Kiamat Sudah Dekat .....	59
3.2 Menunjukkan Akhlak Fandy dan H. Romli kepada Allah .....	64
3.3 H. Romli sedang memperhatikan Fandy sholat .....	65
3.4 Sarah mencerminkan sifat Iffah.....	66
3.5 Fandy menahan amarah ketika dilempar es krim.....	67
3.6 Fandy berusaha sabar dalam menerima cobaan hidup .....	67
3.7 Fandy sedang belajar membaca al-Qur'an.....	68
3.8 Sarah Tengah Berdo'a memohon pertolongan Allah SWT.....	69
3.9 Fandy berdo'a kepada Allah SWT .....	70
3.10 Sarah sedang bersabar untuk berjumpa dengan Fandy .....	71
3.11 Fandy tertahan setelah hendak memeluk Sarah .....	72
3.12 Fandy hampir tersulut emosi .....	72
3.13 H. Romli bingung dengan tingkah Fandy .....	73
3.14 H. Romli mengelus dada .....	74
3.15 Memperlihatkan anak yang patuh kepada orang tuanya .....	74
3.16 Fandy dan Sapprol mengucapkan salam ketika hendak bertamu .....	75
3.17 Memperlihatkan bentuk saling tolong menolong.....	76
3.18 Sarah meminta Ayahnya berlaku adil .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Guna mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberi penjelasan secara singkat tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini, yaitu:”**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM *KIAMAT SUDAH DEKAT* (Pendekatan Psikologi Komunikasi)**”.

Menurut Komaruddin Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Sedangkan menurut Harahap mendefinisikan analisis ialah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.<sup>1</sup> Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.

Nilai merupakan segala sesuatu dalam hubungannya dengan subyek atau manusia. Burbecher membedakan nilai itu kedalam dua bagian, yaitu nilai *intrinsik* dan nilai *instrumental*. Nilai *intrinsik* ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan untuk dirinya sendiri. Sedangkan nilai *instrumental* adalah nilai yang dianggap baik.<sup>2</sup>

Menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan

---

<sup>1</sup> Yuni Septiani, Edo Arribe, dan Risnal Diansyah” Analisis Kualitas Layanan Sisteminformasi Akademikuniversitas Abdurrah Terhadap Kepuasanpenggunaanmenggunakan Metode Sevqual”. Jurnal Teknologi Dan Open Source 3, no.1 (2020), 133, <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>

<sup>2</sup> Hanifah Muyassaroh, “Implementasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Laskar Pelangi Di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah” (Tesis, UIN RIL, 2017), 10.

gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>3</sup>

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.<sup>4</sup>

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada banyak orang. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari isi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan dakwah, pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya. Sehingga film menjadi salah satu sarana yang baik dalam mempengaruhi/membentuk karakter seseorang dengan cara menyampaikan pesan-pesan kepada para penikmatnya.<sup>5</sup>

Film Kiamat Sudah Dekat adalah film Indonesia yang bergenre religi ini dirilis pada tahun 2003 dengan disutradarai oleh Deddy Mizwar dan dibintangi oleh Andre Taulany, Deddy Mizwar, Ayu Pratiwi, dan Nazar Amir. Dari sekian banyak film yang menonjolkan kekerasan dan pornografi, Film karya Deddy Mizwar ini sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang sangat bermanfaat bagi pemirsanya baik dari usia anak-anak sampai yang usia tua.<sup>6</sup>

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Secara

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Akhlak Mulia*. (Ed. Rev. Cet. 13) (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 5-6.

<sup>5</sup> Richo Adriansyah Hakim, "Representasi *Character Building* Dalam Film Animasi *Battle Of Surabaya*" (Skripsi, UIN RIL, 2019), 2.

<sup>6</sup> Hanif Nashrul Aziz, "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam film Kiamat Sudah Dekat" (Skripsi, Maulana Malik Ibrahim, 2008), 5.

ilmiah pendekatan yaitu penggunaan teori suatu bidang ilmu untuk mendekati suatu masalah.<sup>7</sup>

Psikologi Komunikasi merupakan cabang ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologi. Psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling mempengaruhi di antara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara organisme.<sup>8</sup>

Jadi dari penjelasan di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah nilai-nilai akhlak sabar yang terkandung di dalam film “Kiamat Sudah Dekat” sebagai salah satu sarana dalam membangun/ membentuk akhlak yang baik melalui tanda atau pesan yang terdapat dalam film tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yakni analisis kualitatif, untuk menganalisis data. Analisis Isi kualitatif dapat mengidentifikasi pesan yang nampak dan tidak Nampak dari dokumen yang sedang diteliti. Manfaat dari penelitian ini antara lain dapat diajukan sebagai bahan penelitian di masa mendatang yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai nilai-nilai akhlak sabar yang terkandung di dalam film. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan edukasi khalayak.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Akhlak dalam ajaran Islam, menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam alqur'an ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak dua setengah kali lebih banyak dari kepada ayat-ayat tentang hukum baik yang

---

<sup>7</sup> Analisis (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/analisis>, 11 Februari 2021

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Ed. Rev. Cet. 6) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 4.

teoritis maupun yang praktis. Belum hadis-hadis nabi, baik perkataan maupun perbuatan, yang memberikan pedoman akhlaq yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan. <sup>9</sup>Nilai Akhlak adalah nilai hal-hal penting yang menjadi pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan yang memuat baik buruk, pantas dan tidak pantas yang berasal dari kelompok masyarakat tertentu. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isimashdar ( bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq,ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan yang berarti alsajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan,tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).<sup>10</sup>

Perbuatan akhlak adalah yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlaq dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika si A tersebut kadang-kadang dermawan, dan kadang-kadang bakhil, maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai orang dermawan.<sup>11</sup>

Perkembangan media massa saat ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir manusia. Media massa sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia selain makanan pokok. Media massa ibarat jarum hipodermik atau teori peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi dimana kegiatan mengirimkan pesan sama dengan halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang langsung merasuk kedalam penerima

---

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlaq*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), 1.

<sup>10</sup>Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Akhlak Mulia*, 1.

<sup>11</sup>Ibid., 4.

pesan. Perkembangan media massa tidak luput dari komunikasi, begitupun dengan kehidupan manusia. Proses dari interaksi sosial dengan lawan bicara melalui simbol atau pesan. Komunikasi pasti memiliki tujuan. Komunikasi itu sendiri adalah tranmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Harold Laswell menegaskan bahwa “cara paling sederhana menggambarkan kumunikasi adalah siapa? Berkata apa? Melalui siaran apa? Kepada siapa? Dan dengan efek apa?”.<sup>12</sup> Media massa sendiri terdiri dari banyak jenis, salah satunya ialah film.

Setiap bentuk kesenian, seperti seni musik, seni tari, seni sastra, seni rupa maupun seni peran memerlukan apresiasi dari penikmatnya masing-masing. Secara harfiah, apresiasi seni berarti penghargaan terhadap kehadiran sebuah karya seni. Karya seni mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hingga pada akhirnya tercipta perpaduan yang seimbang dan harmonis antara seni sastra, seni musik, seni peran dan komedi yang dikemas dalam bentuk film. Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.<sup>13</sup>

Film mampu menampilkan objek yang tidak bisa dilihat oleh mata telanjang. Film mampu memvisualkan objek yang terlalu besar, objek yang terlalu kecil, memperlambat gerakan objek yang terlalu cepat atau sebaliknya, mempercepat gerakan objek yang terlalu lambat. Dengan teknologi efek, animasi dan tata suara tertentu, film mampu memberikan kesan lebih dramatis daripada kejadian yang sebenarnya.<sup>14</sup> Film memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi pemikiran orang, lebih kuat dibandingkan dengan media lainnya sebab didalam film terdapat tokoh-tokoh dan jalan cerita yang dapat menyentuh hati para

---

<sup>12</sup> Hakim, “Representasi *Character Building* Dalam Film Animasi *Battle Of Surabaya*”, 5.

<sup>13</sup> Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika dalam film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no.1 (2011), 125, <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>

<sup>14</sup> Estu Miyarso, “Developing Of Interactive Multimedia For The Study Of Cinematography” (Skripsi, UNY, 2009), 1.

penontonnya, sehingga dengan adanya media yang bersahabat/diminati oleh masyarakat luas, maka diharapkan film dapat memberikan efek besar terkait dengan penanaman nilai-nilai.

Sementara nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai memiliki dua dimensi ini menentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupannya, kasih sayang, pemaaf, sabar, persaudaraan, dan sebainya adalah norma atau prinsip dalam dimensi emosional yang terwujud dalam tingkah laku dan pola pikir.<sup>15</sup> Nilai terbagi menjadi dua yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Film pada awalnya hanya dikenal film hitam putih dan tanpa suara atau dikenal dengan “film bisu”. Seiring dengan perkembangannya, film di Indonesia memproduksi berbagai macam film dengan *genre* yang cukup bervariasi. Misalnya film horror, komedi, drama, *action*, *thriller*, bahkan film religi yang bertemakan islam.

Film religi merupakan film yang berisikan tentang pengalaman spiritual, kebudayaan islam, informasi seputar islam dan sejarah peradaban islam, film religi juga memuat content bertemakan tentang ajaran islam dengan tujuan berdakwah menyampaikan informasi kepada penonton.<sup>17</sup>

Adapun alasan memilih judul karena dewasa ini kita telah memasuki era milenial, sehingga banyak orang menganggap bahwa teknologi menjadi tuhan ke-2, padahal sebelum itu sudah ada kitab suci yang menuntun manusia untuk tetap taat kepada

---

<sup>15</sup> Muhammad Bahroni, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan akhlak Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-mas’udi”, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 8, no. 3 (2018), 345, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.728>

<sup>16</sup> Mukhamad Murdiono, “Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini,” Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran 38, no. 2 (2008), 169, <https://doi.org/10.21831/jk.v38i2.20730>

<sup>17</sup> Septiyana, “Persepsi remaja islam terhadap film-film religi” (Skripsi, UIN RIL, 2017), 2.

Allah. Oleh sebab itu film bisa dijadikan media untuk berdakwah, sehingga dalam berdakwah akan lebih kreatif dan menarik banyak orang untuk mendengarkan syiar ajaran Islam. Film juga merupakan salah satu media yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang. Maka dari itu penelitian ini peneliti tertarik pada film “Kiamat Sudah Dekat” yang secara tidak langsung memberikan tanda-tanda adanya nilai-nilai akhlak di beberapa adegannya. Selain itu film ini juga dalam beberapa penayangannya mendapatkan penghargaan khusus dari presiden Republik Indonesia kala itu.

### **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan “nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film *Kiamat Sudah Dekat* dengan pendekatan psikologi komunikasi”.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini berpegang teguh pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas yaitu:

1. Nilai-nilai akhlak apa yang terdapat pada film *Kiamat Sudah Dekat*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dalam film “Kiamat Sudah Dekat” melalui pendekatan psikologi komunikasi dengan menggunakan analisis isi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teori:**

Secara teoritik hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

### **2. Secara Praktis:**

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi Mahasiswa FDIK dan Masyarakat umum tentang nilai-nilai akhlak.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan penelitian penulisan, sebagai berikut:

*Pertama*, Hanif Nashrul Aziz, Jurusan Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2008 dengan judul skripsi, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Film Kiamat Sudah Dekat". Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah (1) tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang seperti apa yang terkandung dalam film Kiamat Sudah Dekat, dan (2) bagaimana gambaran kemerosotan pendidikan agama islam yang ditunjukkan oleh film kiamat Sudah Dekat. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebab cara yang dilakukan ialah memberikan interpersi pada data dari beberapa dialog kemudian dijabarkan melalui pendeskripsian berdasar pada refrensi yang dirasa relevan. Hasil dari skripsi ini bahwa memang terbukti adanya dialog yang dilakukan para tokoh pada film Kiamat Sudah Dekat yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, seperti: Larangan mencuri, Tata cara pergaulan antar laki-laki dan perempuan yang

bukan muhrim, sikap tolong menolong. dan sikap adil pada sesama manusia.<sup>18</sup>

Penelitian Hanif dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan objek penelitiannya yakni Film Kiamat Sudah Dekat sehingga bisa menjadi referensi untuk skenario serta sinopsis pada penelitian yang peneliti lakukan, dan juga terdapat metode yang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan Hanif berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara luas, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam film Kiamat Sudah Dekat.

*Kedua*, Septiyana, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2017 dengan judul skripsi, “Persepsi Remaja Islam Terhadap Film-Film Religi”. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui persepsi para remaja Islam terhadap penggunaan media dakwah melalui film religi. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa dakwah melalui media film itu menarik, disamping dapat mendengarkan suara disitu juga dapat melihat gambar yang membuat orang yang menonton dengan cepat memahami pesan dakwah dalam film religi.<sup>19</sup>

Penelitian dari Septiana memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang Film Religi. Tetapi Penelitian Septiana berbeda dengan penelitian ini dari segi objek dan metode penelitian.

*Ketiga*, Amri Wahyudianto, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2017 dengan judul skripsi, “Pesan Dakwah Pada Web Series Ramadhan Halal 2016 Karya Muhammad Amrul Ummami Episode 1-4 Di Youtube”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam web series Ramadhan Halal 2016

---

<sup>18</sup> Aziz, “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam film Kiamat Sudah Dekat” 5.

<sup>19</sup> Septiyana, “Persepsi remaja islam terhadap film-film religi”, 12.

disampaikan. Hasil dari penelitian yaitu ditemukan, bahwa Web Series Ramadhan Halal 2016 episode 1-4 di youtube karya Muhammad Amrul Umami ternyata memuat banyak ajaran Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Contoh pesan Aqidah dalam film ini adalah penonton diingatkan untuk selalu mengucapkan astagfirullah. Pesan Syariah seperti anjuran sholat dan anjuran berdoa kepada Allah SWT. Pesan Akhlak seperti mengucapkan salam ketika bertemu.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan Amri memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang isi kandungan dari sebuah Film. Namun penelitian Amri berbeda dengan penelitian ini dari segi objek dan metode penelitian, kendati demikian penelitian Amri ini dibutuhkan dari segi Teori.

*Keempat*, Richo Adriansyah Hakim, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2019 dengan judul skripsi, “Representasi *Character Building* Dalam Film Animasi *Battle Of Surabaya*”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimana representasi *Character Building* dalam film animasi *Battle Of Surabaya* (Studi Analisis Semiotik). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis semiotika yang meliputi tiga bagian yaitu, konotasi, denotasi dan mitos dengan model analisis semiotik Roland Barthes. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi *Battle of Surabaya* mengandung tanda yang bersifat positif. Yaitu tanda yang menunjukkan *Character Building* melalui visual maupun verbal dalam ceritanya, terutama tanda yang menunjukkan tanda positif yang sesuai dengan ayat dalam Al-Quran yaitu surah (Al-Baqarah ayat 153) tentang sabar dan surah (Asy- Syura: 40) tentang mudah memaafkan serta surah (At- Taubah: 105) tentang

---

<sup>20</sup> Amri Wahyudianto, “Pesan Dakwah Pada Web Series Ramadhan Halal 2016 Karya Muhammad Amrul Ummami Episode 1-4 Di Youtube Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes” (Skripsi, UIN RIL, 2017), 9.

semangat dan surah (Al-Insyirah:1-8) tentang pantang menyerah.<sup>21</sup>

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengungkap isi dari sebuah film dan juga penelitian menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan juga pendekatannya, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam film Kiamat Sudah Dekat dengan menggunakan pendekatan psikologi komunikasi.

*Kelima*, Zuan Ashifana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2019 dengan judul skripsi, “Anilisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: *A New Breed of Hero*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi “Bilal: *A New Breed of Hero*”. (2) mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi “Bilal: *A New Breed of Hero*” terhadap nilai-nilai pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan termasuk jenis penelitian dokumentary research. Hasil dari penelitian ini yaitu : (1) terdapat nilai karakter dalam film animasi yaitu nilai kejujuran, nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, berani mengambil resiko, dan nilai sabar. Nilai-nilai karakter yang ditemukan ini pun menjadi relevansitas terhadap nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>22</sup>

Secara garis besar penelitian diatas memiliki kesamaan metode dan pendekatan yang digunakan, yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif. Kemudian penelitian tersebut juga

---

<sup>21</sup> Hakim “Representasi *Character Building* Dalam Film Animasi *Battle Of Surabaya*”, 11.

<sup>22</sup> Zuan Ashifana, “Anilisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: *A New Breed of Hero*, (skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 6.

mengangkat kandungan atau isi dari sebuah film, sehingga penelitian tersebut juga bisa dijadikan sebagai bahan untuk data sekunder pada penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan diatas yaitu penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai akhlak dalam film “ kiamat sudah dekat”.

## H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau disebut juga Content Analysis yang bersifat kualitatif. Metode tersebut adalah mengkaji pesan-pesan dalam media yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan analisis isi yang menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari tulisan, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya. Metode yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian secara deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, dan tidak menggunakan angka-angka.<sup>23</sup>

Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif penulis menelaah secara menyeluruh terhadap Nilai-nilai akhlak dalam film “Kiamat Sudah Dekat”. Untuk teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada dokumen pedoman UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan untuk mewujudkan gambaran penelitian yang baik, maka dibutuhkan langkah yang sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6-11.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*).<sup>24</sup> Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dalam penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini seperti: al-Qur'an hadits, buku, majalah, dan internet.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, Penelitian ini bersifat deskriptif artinya bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, fokus pada pertanyaan dasar “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting. Selain mengetahui apa yang terjadi, peneliti juga ingin mengungkap bagaimana hal itu terjadi.<sup>25</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak sabar dalam film “Kiamat Sudah Dekat”.

---

<sup>24</sup> Mesika Zet, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Obar Indonesia, 2014), 1.

<sup>25</sup> Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi,” *Jurnal Diakom* 1 No. 2 (2018): 89-90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang didapatkan dari video Film “Kiamat Sudah Dekat”. Kemudian dipilih visual atau gambar dari beberapa adegan dalam *scene-scene* film yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku referensi, penelitian terdahulu, majalah, dan berbagai artikel-artikel dari website di internet dan situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi). Yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Sehingga data tersebut dapat dipelajari dan dipahami sekaligus menganalisis data itu yang menggunakan pendekatan kualitatif induktif agar ditemukan dari hasil penelitian sesuai dengan pokok kajian skripsi ini. Menggunakan Metode analisis kualitatif, penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku dapat diamati.

Metode content analysis digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang disutradarai oleh Deddy Mizwar. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film “Kiamat Sudah Dekat”. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai akhlak sabar.

Secara terperinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- f. Menhasilkan data yang objektif dan berimbang.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekerliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah.

BAB I, sebagai gerbang pertama dalam pembahasan skripsi ini sekaligus sebagai pendahuluan, disini akan diuraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, kemudian tujuan dan manfaat penulisan, serta kajian penelitian yang terdahulu yang relevan dan juga metode penelitian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

BAB II, adalah landasan teori yang penulis beri judul Nilai-nilai Akhlak Dalam Film “Kiamat Sudah Dekat” dengan pendekatan psikologi komunikasi, yang meliputi: kajian tentang Nilai-nilai Akhlak, Film dan Pendekatan Teori Psikologi Komunikasi.

BAB III, berisi tentang gambaran umum Film “Kiamat Sudah Dekat” berisi latar belakang pembuatan Film, hingga gambaran umum mengenai film “Kiamat Sudah Dekat”.

Penyajian data yang diperoleh dari study lapangan tentang Film “Kiamat Sudah Dekat”.

BAB IV, berisi tentang analisis Nilai-nilai Akhlak dalam Film “Kiamat Sudah Dekat”.

BAB V penutup, meliputi kesimpulan, saran, kata penutup sebagai akhir dari penelitian skripsi ini berisi tentang daftar pustaka.



## BAB II

### NILAI-NILAI AKHLAQ, FILM DAN PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI

#### A. Nilai-nilai Akhlak

##### 1. Pengertian nilai

Nilai berasal dari Bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>1</sup> Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>2</sup>

Menurut Hery Noer Aly nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai memiliki dua dimensi inimentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupannya, kasih sayang, pemaaf, sabar, persaudaraan, dan sebagainya adalah norma atau prinsip dalam dimensi emosional yang terwujud dalam tingkah laku atau pola pikir.<sup>3</sup>

Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberikan acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut

---

<sup>1</sup> Bahroni, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan akhlak Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-mas'udi", 345.

<sup>2</sup> Ashifana, "Anilisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: *A New Breed of Hero*", 16.

<sup>3</sup> Bahroni, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan akhlak Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-mas'udi", 345.

pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.<sup>4</sup>

Menurut peneliti nilai adalah sesuatu yang dianggap mempunyai makna baik atau positif, baik itu dari insani maupun ilahi. Adapun unsur-unsur nilai terbagi menjadi dua sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan masyarakat yaitu:

a. Nilai Insani

Nilai insani adalah sebuah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Pada nilai insani, fungsi tafsir adalah lebih memperoleh konsep itu sendiri atau lebih memperkanya isi konsep atau juga memodifikasi bahkan mengganti konsep baru. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. Karena kecenderungan tradisi tetap mempertahankan diri terhadap kemungkinan perubahan tata nilai. Kenyataan ikatan-ikatan tradisional sering menjadi penghambat perkembangan peradaban dan kemajuan manusia.<sup>5</sup>

Nilai insani terbagi dua yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Ia dapat berwujud seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan

---

<sup>4</sup> Ashifana, "Anilisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: *A New Breed of Hero*", 16.

<sup>5</sup> Bahroni, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan akhlak Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-mas'udi", 345-346.

lingkungan alam. Ia dapat berwujud: persahabatan, yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih.

b. Nilai Ilahi

Nilai ilahi merupakan nilai yang dititahkan Allah melalui para Rasulnya, yang membentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan. Nilai ilahi selamanya tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsumanusia dan berubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual. Konfrigasi dari nilai-nilai ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara intrinstik tak berubah.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk Tuhan sudah sewajarnya menganut nilai-nilai bersumber dari Penciptanya, yaitu agama. Karena semua agama bertujuan merealisasikan nilai kehidupan tertinggi manusia, yaitu hidup kekal di akhirat. Konsep nilai dalam ajaran islam adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan di muka bumi ini.

---

<sup>6</sup> Ibid.

- 2) Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
- 3) Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa kepada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang.

## 2. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari Bahasa Arab, bentuk jamak dari kata “خلق” (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>7</sup> Dengan demikian, secara kebahasaan kata akhlak dapat berarti perilaku, sifat, *attitude*, perangai, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia.

Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Lebih jelas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus, akhlak ialah:

الأخلاق هي صفت الأ نسان الأ د بية

“(Akhlak ialah sifat-sifat yang terdidik)”.

Jadi, definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu

---

<sup>7</sup> Nasharuddin. *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna*. (Cet. 1) (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 206.

terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik. Jika seseorang tidak dididik untuk berperilaku baik, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (*mazmumah*). Jika seseorang itu terdidik dengan akhlak baik, maka seseorang itu akan terbiasa melakukan yang baik, dan perilakunya disebut akhlak *mahmudah*.

Menurut Ibrahim Karim Zainuddin, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangan, seseorang dapat menilai padanya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Sedangkan menurut muslim nurdin berpendapat bahwa : Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan al-hadits Nabi Muhammad Shallahu alaihi wasallam sebagai sumber utama, ijtihad sebagai berfikir Islam.<sup>8</sup>

Perspektif Ibnu Miskawaih, “Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan. Hampir senada dengan definisi yang dilontarkan Ibrahim Anis, yaitu:

الخلق حال للنفس راسخة تصدر عنها الأعمال من خيراو  
شر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

“Akhlak ialah sifat yang terpatri dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan atau usaha, baik atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan perbuatan”.

Terlihat pada definisi ini, akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu

---

<sup>8</sup> Supomo, “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pengajian Kelas di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu” (Skripsi, UMM, 2017), 12.

yang dilakukan baik menurut syariat dan akal, maka akhlak seseorang itu disebut akhlak berperilaku akhlak baik. Jika seseorang melakukan yang buruk menurut syariat atau menurut akalnya, maka seseorang itu disebut berperilaku buruk. Adapun yang dimaksud dengan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, seseorang yang melakukan akhlak mesti dengan gampang dan mudah, tidak perlu berpikir dan pertimbangan, melakukannya dengan spontan dan sengaja tanpa tanpa lalai dan diluar kesadaran. Seseorang yang tidak ada unsur kesengajaan, kesungguhan atau terpaksa melakukan sesuatu, hal itu belum disebut akhlak. Sebab, adanya pengaruh lain. Misalnya, seorang bintang film melakukan yang baik, misalnya membaca al-Qur'an. Tetapi membaca al-Qur'an tidak dengan dorongan jiwanya, maka bintang film itu belum disebut melakukan akhlak baik, demikian pula sebaliknya.

Apabila ditelaah definisi akhlak yang dilontarkan oleh Ibrahim Anas senada dengan definisi akhlak yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali, sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر  
الإنفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤي

*“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.*

Defnisi akhlak yang digagas oleh imam al-Ghazali ini, menunjukkan, bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terpatrit dalam hati, akhlak itu suatu kebiasaan, kesadaran, mudah melakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor ekkstern. Misalnya, seseorang yang mendermakan hartanya dengan jarang dilakukan, maka seseorang itu tidak disebut dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Suatu perbuatan dapat dinilai baik, jika munculnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memaksakan dirinya untuk mendermakan

hartanya, atau memaksakan batinnya sehingga terpaksa untuk berderma, maka orang yang semacam ini tidak dapat disebut sebagai dermmawan . pendek kata seseorang yang berakhlak baik atau buruk tidak dengan pemikiran dan pertimbangan, tetapi ia lakukan dengan kesadaran kejiwaan yang terpatri dalam hatinya lalu melakukannya, sehingga perilaku akhlaknya disebut sifat kepribadian yang berakhlak.<sup>9</sup>

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak ( terlihat ) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.<sup>10</sup>

Jadi nilai-nilai akhlak menurut peneliti ialah suatu sifat ataupun kepribadian seseorang yang tertanam didalam jiwa manusia, yakni akhlak yang bermakna baik/positif dan itu dilakukan dengan keadaan yang spontan tanpa adanya dorongan dari luar, baik itu dari lingkungan, keadaan maupun dari orang lain.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang

---

<sup>9</sup> Nasharuddin, *Ciri Manusia Paripurna*, 207-208.

<sup>10</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no.4 (2015), 74, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>

benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*. Kata “menyempurnakan ” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Perhatikan firman Allah Swt dalam Surah Al-Qalam [68]: 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya :

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam [68]: 4)

Dalam ayat diatas, Allah Swt. sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan uswah *al-hasanah* ( teladan yang baik ). Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab [33] : 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

*mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)*

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya. Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran : Pertama, akhlak dengan Allah. Kedua, akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja. Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah akidah dan pohonya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya. Buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya akan rusak jika akarya rusak. Oleh karena itu akar, pohon, dan buah harus dipelihara dengan baik.<sup>11</sup>

Apabila akhlak menentukan ruang lingkup tertentu disebut. Misalnya, adab belajar, adab kepada guru, adab membaca al-Qur'an, adab kepada orang tua, adab masuk masjid, adab berjalan, adab bermajelis, adab makan, adab tidur, dan sebagainya. Sebab, akhlak memiliki berbagai macam tingkah laku manusia yang harus disesuaikan dengan aktivitas kemanusiaan. Demikian pula akhlak secara sosial kemasyarakatan. Apabila akhlak bangsa itu baik, disebut masyarakat yang bertamaddun, penuh dengan keharmonisan, keadilan, kesejahteraan, dan masyarakatnya selalu membentuk peradaban yang tinggi, makanya Nabi mengubah Yatsrib menjadi Madinah. Madinah dimaknai dengan budaya dan beradab, lalu Madinah disebut kota yang berperadaban tinggi, dan didalamnya terbentuk masyarakat yang madani.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas menurut peneliti ruang lingkup akhlak Islami mencakup segala amal perbuatan yang berdasarkan atas ajaran Allah dan Rasulullah, agar kita

---

<sup>11</sup> Ibid., 74-75.

<sup>12</sup> Nasharuddin, *Ciri Manusia Paripurna*, 213.

beradab dan dapat menjalankan tugas kita sebagai khalifah dimuka bumi ini.

#### 4. Bentuk-bentuk Akhlak

##### a. Akhlak terhadap Allah Swt

Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “Laa Ilaaha Ilallaah” tiada Tuhan selain Allah Swt. Allah yang Maha sempurna dan bersih dari segala sifat kekurangan. Akhlak terhadap Allah Swt, merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Rabb-Nya.<sup>13</sup> Perbuatan yang termasuk dalam kategori ini ialah:

##### 1) Ikhlas

Ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt. Ikhlas juga bisa diartikan sebagai berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan ridha Allah. Menurut Yunahar Ilyas, persoalan ikhlas ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: a) Niat yang ikhlas, mencari ridha Allah, b) beramal dengan sebaik-baiknya, ikhlas dalam melakukan sesuatu harus dibuktikan dengan melakukan perbuatan sebaik-baiknya, c) pemanfaatan hasil usaha dengan tepat, misalnya mencari ilmu. Seseorang disebut ikhlas jika memiliki niat karena Allah, tekun belajar, dan setelah berhasil, maka seseorang tersebut harus dapat memanfaatkan ilmunya dengan tepat. Bukan hanya untuk kepentingan pribadi seperti cari uang, kedudukan dan kesenangan materi saja, namun juga kepentingan umat manusia.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

<sup>14</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006), 29-32.

## 2) Taqwa

Definisi takwa adalah mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Menurut Afif Abd al-Fattah Tabbarah, makna asal dari takwa adalah pemeliharaan diri. Muttaqin adalah orang-orang yang memelihara diri mereka dari azab dan kemarahan Allah di dunia dan di akhirat dengan cara berhenti di garis batas yang telah ditentukan, melakukan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Allah tidak memerintahkan kecuali yang baik, dan tidak melarang kecuali yang member mudharat kepada mereka.<sup>15</sup>

## 3) Tawakkal

Dalam Al-Qur'an perintah tawakkal kepada Allah terulang dalam bentuk tunggal sebanyak sembilan kali dan bentuk jamak sebanyak dua kali. Semua didahului oleh perintah untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks tawakkal kepada Allah, manusia harus mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan secara matang dan mantap. Sebagai mana telah dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

﴿وَإِنْ جُنْحُوا لِلْسَّلَامِ فَأَجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

Artinya :

*“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Anfal [8] : 61).*

<sup>15</sup> Ibid., 17-18.

#### 4) Syukur

Bersyukur kepada Allah, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia Allah dan anugerah dari Allah semata. Sehingga, kalau manusia mendapatkan nikmat, maka pergunakan sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Adapun syukur itu dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk. Pertama, syukur dengan hati, yaitu manusia harus menyadari dengan kesadaran mendalam bahwa seluruh nikmat datangnya dari Allah, seraya memuji kebesaran Allah dengan hatinya. Kedua, syukur dengan lisan, yaitu dengan cara beramal shaleh, sesuai dengan Firman-Nya sebagai berikut:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya:

*“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.” (Q.S. An-Nahl [16]: 53)*

#### b. Akhlak Pribadi

Keberadaan manusia di alam ini berbeda bila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasa selamat dan bahagia. Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan.

Akhlak terhadap diri sendiri harus ditunaikan agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, akhlak terhadap diri sendiri meliputi:

## 1) Istiqomah

Istiqomah merupakan salah satu bentuk akhlak mulia, sifat ini selayaknya dimiliki oleh setiap muslim agar tidak mudah digoyahkan tantangan maupun halangan dalam memegang tali Islam dan menjalankan ajaran Islam.

Menurut Imam al-Ghazali istilah istiqamah berarti berpendirian kuat atau kukuh, berketetapan hati, tekun dan terus-menerus meningkatkan usaha untuk mencapai cita-cita.

Istiqamah merupakan kalimat yang mengandung banyak makna meliputi berbagai sisi agama. Yaitu, berdiri dihadapa Allah SWT secara hakiki dan memenuhi janji, istiqamah berkaitan dengan perbuatan, perkataan, keadaan dan niat. Istiqamah dalam perkara ini berarti pelaksanaannya karena Allah SWT.

Rasulallah SAW selalu melaksanakan perintah Allah dengan konsisten. Hal itu karena beliau senantiasa menjaga sifat istiqamah sebagai salah satu bentuk ahlak mulia. Allah berfirman:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

*“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Hūd [11]: 112).*

## 2) Iffah

Memelihara kesucian diri (al-iffah) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari, yakni mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan- angan buruk. Demikian juga memelihara lidah dan anggota badan lainnya dari segala perbuatan tercela karena sadar bahwa segala gerak

manusia tidak lepas dari penglihatan Allah.

## 3) Sabar

Menurut M. Quraish Shihab pengertian sabar sebagai "menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)". Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan. Menurut Achmad Mubarak, pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. Ash Shabur (Yang Mahasabar) juga merupakan salah satu asma'ul husna Allah SWT., yakni yang tak tergesa-gesa melakukan tindakan sebelum waktunya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan," *Jurnal Ruhama* 1, No. 1 (2018), 66, <https://doi.org/10.31869/ruhama.v1i1.822>

Di antara definisi sabar yang populer ialah sebagai berikut: Menurut al-Muhâshibî, sabar ialah “mengurung diri di tempat penghambaan (ubûdiyyah) dan membuang rasa gelisah. Orang yang telah mampu membuang rasa gelisah, berarti telah berada di maqam penghambaan (ubûdiyyah)”. Menurut Dzû al-Nûn, sabar ialah “menghindarkan diri dari pertentangan (mukhâlafah), tenang ketika ditimpa musibah, dan menampakan diri berkecukupan ketika mengalami kefakiran”.<sup>17</sup> Sabar didalam Al-Qur’an mengandung unsur perbuatan, yang artinya sabar adalah suatu sikap yang mendorong kepada perbuatan dan pelaksanaan perbuatan dengan baik. Bagi orang muslim, hal itu merupakan pengertian yang tidak asing, bahkan menjadi spirit dan motivasi dalam beramal. Hal ini bisa diukur dengan rentang waktu yang dipergunakan untuk ketahanan diri dan ketabahan dalam menghadapi berbagai kesulitan dan musibah.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa akhlak sabar merupakan suatu sikap yang amat agung dalam pandangan Islam. Macam-macam sabar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Sabar menerima cobaan hidup Cobaan hidup, baik fisik maupun nonfisik, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar,haus,sakit,rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Allah berfirman :

---

<sup>17</sup> Ibid.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ  
 الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥  
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ  
 رُجْعُونَ ١٥٦ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ  
 وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ١٥٧

Artinya:

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 155-157)*

- b) Sabar dari Hawa Nafsu, Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu diperlukan kesabaran. Jangan sampai semua kesenangan hidup dunia itu membuat seorang lupa diri, apalagi lupa tuhan. Alquran mengingatkan, jangan sampai harta benda dan anak-anak (diantara yang diinginkan oleh hawa nafsu manusia) menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah SWT. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ  
 ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.” (Q.S. Al-Munafiqun [63]:9)*

- c) Sabar dalam ta'at kepada Allah SWT. Dalam menaati perintah Allah, terutama dalam beribadah kepadanya diperlukan kesabaran. Allah berfirman :

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَامًا وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا

Artinya:

*“Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam. Bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang” (Q.S. Maryam [19]:65)*

- d) Sabar dalam Berdakwah dijalan Allah SWT. Jalan dakwah adalah jalan panjang berliku-liku yang penuh dengan segala onak dan duri. Seseorang yang melalui jalan itu harus memiliki kesabaran. Luqman hakim menasihati putrinya supaya bersabar menerima cobaan dalam berdakwah. Allah berfirman :

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya:

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (Q.S. Lukman [31]:17)*

- e) Sabar dalam perang. Dalam peperangan sangat diperlukan kesabaran, apalagi menghadapi musuh yang lebih banyak atau lebih kuat . dalam keadaan terdesak sekalipun, seorang prajurit islam tidak boleh lari meninggalkan medan perang, kecuali sebagai bagian dari siasat perang. Allah berfirman:

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ  
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya:

*“dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah [2]:177)*

- f) Sabar dalam pergaulan. Dalam pergaulan sesama manusia baik antara suami istri, antara orang tua dengan anak, antara tetangga dengan tetangga, antara guru dan murid, atau dalam masyarakat yang lebih luas, akan ditemui halhal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu, dalam pergaulan

sehari-hari diperlukan kesabaran, sehingga tidak cepat marah, atau memutuskan hubungan apabila menemui hal-hal yang tidak disukai. Allah berfirman :

وَعَاشِرُوهُمْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُمْ فَاعْسَىٰ  
 أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا ۖ وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya:

*“Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”* (Q.S. An-Nisa’ [4]:19)

Sifat sabar memang sangat dibutuhkan sekali untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Seorang mahasiswa tidak akan dapat berhasil mencapai gelar sarjana tanpa sifat sabar dalam belajar. Seorang peneliti tidak akan dapat menemukan penemuan-penemuan ilmiah tanpa ada sifat sabar dalam penelitiannya. Demikianlah seterusnya dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>18</sup>

#### c. Akhlak dalam Keluarga

Akhlak kepada kedua orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara, kerabat yang berbeda agama keluarga, karib kerabat dan lain. lain; seperti saling mcrubriaa rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, bakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.

<sup>18</sup> Yunahar, *kuliah akhlaq*, 134-139.

Akhlak dalam keluarga diantaranya ialah Birrul Walidain . Akhlak kepada orang tua atau birrul walidain merupakan suatu istilah yang berasal langsung dari Nabi Muhammad saw, yang berarti berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Semakna dengan birrul walidain, Al-Qur'an Al-Karim menggunakan istilah ihsan (wa bi al-walidaini ihsana), seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT berikut ini:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
 إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ  
 لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra’ [17]: 23)*

Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada kedua orang tua kita, Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي  
 مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ  
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut [29]: 8)*

d. Akhlak dalam Bermasyarakat

Islam memiliki kewajiban ibadah-ibadah tertentu yang dilakukan oleh Umat

Muslim. Muslim tidak ada hubungannya dengan pengikut agama lain dalam ibadah. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk jujur kepada semua orang, menepati janji, bekerja sama dan bermurah hati. Allah memberikan perintah pada kaum Muslimin untuk berbuat adil walaupun dengan orang jahat dan orang kafur. Allah berfirman dalam al-Qur'an sebagai berikut:

﴿وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ﴾

Artinya:

*"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan*

*kami hanya kepada-Nya berserah diri". (QS Al-Ankabut [29]: 46)*

## **B. Film**

### **1. Pengertian Film**

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame. Film disebut juga gambar hidup (motion pictures) yaitu, serangkaian diam (still pictures) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Menurut Hamzah film adalah alat audio visual untuk pengajaran, penerangan atau penyuluhan. Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad film atau gambar hidup merupakan gambargambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah alat audio visual yang berupa kumpulan gambar-gambar yang diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.<sup>19</sup>

Film merupakan bisa berupa gambaran atas realitas sosial yang terjadi sehari-hari. Pembuatan filmnya pun harus melalui sentuhan- sentuhan unsur-unsur seni sehingga bisa menjadi sebuah film yang memiliki pesan moral kepada masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya film maka bisa merupakan deskripsi akan budaya masyarakat. Budaya-budaya pada sebuah masyarakat akan tercerminkan dalam sebuah film melalui sentuhan-sentuhan seninya.<sup>20</sup>

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang

---

<sup>19</sup> Bektı Marga Ningsih, Chr Argo Widiarto, "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film," Jurnal Bimbingan dan Konseling 1, no. 1(2014), 82-83, <https://doi.org/10.26877/empati.v1i1/oktober.660>

<sup>20</sup> Dimas Harits Wikonanda, "Penggambaran Maskulinitas Pria Dalam Film Indonesia" (Skripsi, UMM, 2017), 9.

profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Mengapa film tetap ditonton orang? Film bukan hal baru lagi masyarakat. Alasan umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (laser disc). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas, menurut peneliti Film merupakan media penyampaian pesan yang sangat modern, sehingga film dapat juga digunakan sebagai media untuk berdakwah agar dakwah menjadi lebih kreatif dan menarik untuk dilihat orang banyak. Film dalam perspektif semiotik didefinisikan sebagai sebuah teks yang pada tingkat penanda, terdiri dari serangkaian imaji yang merepresentasikan aktifitas dalam kehidupan nyata seperti cermin metaforis kehidupan. Ini pembukti bahwa film merupakan salah satu pembahasan sentral dalam semiotika karena genre-genre dalam film merupakan signifikansi yang mendapat respons dari sebagian besar orang dan ditinjau untuk memperoleh wawasan dan hiburan.

Adapun berbagai ketentuan-ketentuan menurut Effendy yang barangkali dapat dipergunakan untuk menentukan kriteria film berkualitas atau bermutu:

- a. Memenuhi *tri* fungsi film, pada dasarnya film mempunyai tiga fungsi pokok yaitu menghibur, mendidik serta fungsi menerangkan. Ketika seseorang menonton film, pada kenyataannya mereka itu ingin mendapatkan suatu hiburan yang berbeda. Hal itu dikarenakan aktivitas manusia yang sangat padat, sehingga mereka meluangkan waktu senggangnya untuk itu.

---

<sup>21</sup> Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam film", 126.

- b. *Konstruktif*, film yang bersifat konstruktif adalah film yang menonjolkan peran aktor-aktornya serba negatif, sehingga hal itu sangat mudah untuk ditiru oleh masyarakat terutama kalangan remaja.
- c. *Artistik, Etis dan Logis*, film memang haruslah mempunyai nilai artistik dibandingkan dengan karya seni yang lainnya. Oleh karena itu, unsur kelogisan dirasa penting dalam sebuah film untuk memberikan wacana yang positif terhadap masyarakat.
- d. *Persuasif*, film yang bersifat persuasif adalah film yang mengandung ajakan secara halus, dalam hal ajakan berpartisipasi terutama dalam pembangunan. Seringkali ajakan tersebut berasal dari program sosialisasi pemerintah tentang suatu topik.<sup>22</sup>

## 2. Jenis-jenis Film

Secara umum pembagian film didasarkan atas cara bertuturnya, yakni naratif (cerita) seperti film fiksi dan non naratif (non cerita) seperti film dokumenter, dan film *ekperimental*. Berikut penjelasan jenis-jenis film:

- a. Film dokumenter adalah film dengan penyajian fakta berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti berita atau informasi, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, politik (propaganda) dan lain-lain.
- b. Film fiksi, adalah film yang menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata, terkait oleh plot, dan memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terkait hukum kuualitas. Cerita fiksi sering kali diangkat dari kejadian nyata dengan

---

<sup>22</sup> Wikonanda, "Penggambaran Maskulinitas Pria Dalam Film Indonesia", 9-10.

beberapa cuplikan rekaman gambar dari peristiwa aslinya.

- c. Film eksperimental adalah film bersusun naum tidak memiliki plot. Film ini tidak bercerita tentang apapun (anti naratif) dan semua adegannya menentang logika sebab akibat.

### 3. Genre-genre Film

Genre- genre film diantaranya yaitu:

- a. Drama

Drama merupakan tema yang mengetengahkan aspek-aspek Human interest sehingga yang dituju adalah perasaan penonton untuk dapat meresapi setiap kejadian yang menimpa tokoh dalam adegan tersebut. Tema ini pula bisa dikaitkan dengan latar belakang kejadiannya. Jika kejadiannya tersebut di sekitar keluarga, maka disebut drama keluarga.

- b. Action

Action seringkali berkaitan dengan adegan berkelahi, bertengkar dan tembak-menembak. Sehingga tema ini bisa dikatakan sebagai film yang berisi “pertarungan” atau “perkelahian” fisik yang dilakukan oleh peran protagonis dengan antagonis.

- c. Komedi

Komedi ini merupakan tema yang sebaiknya bisa dibedakan dengan lawakan. Dalam komedi itu tidak dilakonkan oleh pelawak, melainkan pemain film biasa saja. Inti dari tema komedi selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tersenyum bahkan tertawa terbahak-bahak.

- d. Horor

Tema ini menawarkan suasana yang menakutkan, meyeramkan dan membuat penontonnya merinding.

Suasana dalam film horor itu bisa dibuat dengan cara animasi, special effect atau bisa langsung diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut.

e. Tragedi

Pada tema ini, tragedi menitikberatkan pada nasib manusia, jika sebuah film dengan akhir cerita sang tokoh selamat dari kekerasan, perampokan, atau bencana alam dan lainnya. Bisa disebut tragedy.

f. Action drama

Tema ini merupakan gabungan dari dua tema, yaitu; drama dan action. Pada tema drama action ini biasanya menyuguhkan suasana drama dan juga adegan-adegan berupa “pertengkaran fisik”. Untuk menandainya dapat dilihat dengan cara melihat alur cerita film. Biasanya film dimulai dengan suasana drama, lalu setelah itu alur meluncur dengan menyuguhkan suasana tegang, biasanya berupa pertengkaran-pertengkaran.

g. Komedi Tragis

Suasana komedi biasanya ditonjolkan terlebih dahulu. Kemudian menyusul dengan adegan-adegan tragis. Suasana yang dibangun memang getir sehingga penonton terbawa dengan emosinya dalam suasana tragis. Akan tetapi terbungkus dalam suasana komedi.

h. Komedi horor

Komedi horror sama dengan seperti komedi tragis. Suasana komedi horor juga merupakan gabungan antara tema komedi dan horor. Biasanya film dengan tema ini menampilkan film horor yang berkembang kemudian diplesetkan menjadi komedi.

i. Parodi

Tema parodi ini merupakan duplikasi dari tema film tertentu. tetapi diplesetkan, sehingga ketika film

parodi ditayangkan, para penonton akan melihat satu adegan film tersebut dengan tersenyum dan tertawa. Penonton berbuat demikian tidak sekedar karena film yang ditayangkan itu lucu, tetapi karena adegan yang ditonton pernah muncul di film-film sebelumnya. Jadi, tema parodi itu berdimensi duplikasi film yang sudah ada kemudian dikomedikan.

j. **Religi**

Film religi ialah film yang berisikan tentang agama yang meliputi, pemikiran keagamaan, nilai-nilai keagamaan maupun sosok figur dari suatu agama. Walau industri perfilman pada saat ini sudah komersialisasikan namun tampaknya film religi masih menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sangat kental.

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media dakwah, yakni untuk mengajak orang dalam *amr ma'ruf nahi munkar*. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau segmen sosial, sehingga membuat media ini mempunyai potensi yang besar dalam mempengaruhi penontonya. Dibanding media-media dakwah yang lain, film mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki media-media dakwah yang lain, karena ia mempunyai sifat visual dan audio visual.<sup>23</sup>

Menurut Septiyana film religi adalah gambar hidup yang didalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat yang beragama, bagaimana cara tutur kata, berperilaku baik hubungannya terhadap tuhan dan sesama manusia maupun hubungan terhadap

---

<sup>23</sup> M. Ali Musyafak, "Film Religi Sebagai Media Dakwah," *Islam Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 2 no. 2 (2013): 335. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v2i2.59>

lingkungan sekitar, dimana itu berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa film religi merupakan film yang didalamnya memiliki nilai-nilai keagamaan dan pesan-pesan dakwah yang mana dalam agama islam berasal dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Dalam proses tahapan pembuatan film religi memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Film yang didalamnya menceritakan tentang cinta kepada Allah serta Rosul-rosulnya, cinta kepada kaum muslimin dan semua makhluk Allah SWT, sesama manusia, alam raya, dan sebagainya.
- 2) Film yang ceritanya berlandaskan kepada akhlak islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits serta kisah-kisah tauladan.
- 3) Film yang setiap akhir ceritanya pasti ada nilai-nilai pendidikan dan hikmah yang dapat kita jadikan satu gambaran kehidupan.
- 4) Film yang tidak mengajarkan kepada kemusyrikan, kedzaliman, dan kemaksiatan.<sup>25</sup>

Pada dasarnya, karakteristik film religi tidak jauh berbeda dengan karakteristik film pada umumnya. faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologi.

Film religi dipilih sebagai media dalam penyampaian dakwah tentunya memiliki tujuan secara umum yaitu untuk menyebarkan luaskan informasi dan ajaran islam kepada penonton atau khalayak sebagai sasaran dakwah. Tujuan film religi yaitu:

---

<sup>24</sup> Septiyana, "Persepsi remaja islam terhadap film-film religi," 33.

<sup>25</sup> Ibid., 33-34.

- 1) Film religi sebagai media dakwah bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah islam untuk mengajak kepada yang baik dan menjauhkan hal yang buruk, dengan tujuan utama dakwah yaitu untuk mencapai nilai-nilai atau hasil akhir yang diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah.
- 2) Mengajak umat Manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 3) Memotivasi tingkat perhatian dan perilaku seseorang.
- 4) melalui film dapat mempermudah penyampaian dakwah atau pesan dakwah dapat disebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah.
- 5) Film religi yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual bertujuan untuk perjalanan, penerangan atau penyuluhan.<sup>26</sup>

## **C. Pendekatan Teori Psikologi Komunikasi**

### **1. Defini Psikologi Komunikasi**

Menurut George A. Millerv, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku dalam komunikasi, Peristiwa mental adalah *internal mediation of stimuli* sebagai akibat berlangsungnya komunikasi (Fisher), sementara peristiwa behavioral adalah apa yang nampak ketika orang berkomunikasi.<sup>27</sup> Psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari komunikasi dari aspek psikologi,

---

<sup>26</sup> Ibid., 37.

<sup>27</sup> Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. 9.

psikologi komunikasi adalah ilmu yang meneliti kesadaran dan pengalaman manusia.<sup>28</sup>

Dilihat dari penjelasan diatas psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari segala hal mengenai komunikasi namun dari sudut pandang psikologi, melalui kesadaran dan pengalaman manusia Menurut Coleman dan Hummen terdapat empat fungsi emosi:

- a. Emosi adalah pembangkit energi.
- b. Emosi adalah pembawa informasi.
- c. Emosi adalah membawa pesan dalam komunikasi intrapersonal (suatu subjek yang tidak tampak).
- d. Emosi adalah sumber informasi tentang keberhasilan kita.

Jadi psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat indra ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling berpengaruh diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan diantara organisme.<sup>29</sup>

## 2. Ciri Pendekatan Psikologi Komunikasi

Fisher menyebutkan empat ciri-ciri pendekatan psikologi pada komunikasi: penerimaan stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuli*), proses yang mengantari stimuli dan respons (*internal mediation of stimuli*), prediksi respons (*prediction of response*), dan penguatan respons (*reinforcement of responses*). Psikologi melihat komunikasi dimulai dengan dikenainya masukan kepada organ-organ penginderaan kita yang berupa data. Stimuli berbentuk orang, pesan, suara, warna-pokoknya segala hal yang mempengaruhi kita. Ucapan, “Hai, apa

---

<sup>28</sup> Stevanus Dwi Citra Widharsana, Riksa Belasunda, “Penyunting pada film *Webseries Membisu*”, eProceedings of Art & Design 7, no. 2 (2020), 735. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12256>

<sup>29</sup> Ibid.

kabar,” merupakan suatu stimuli yang terdiri dari berbagai stimuli: pemandangan, suara, penciuman, dan se-bagainya. Stimuli ini kemudian diolah dalam jiwa kita-dalam “kotak hitam” yang tidak pernah kita ketahui. Kita hanya mengambil kesimpulan ten-tang proses yang terjadi pada “kotak hitam” dari respon yang tampak. Kita mengetahui bahwa ia tersenyum, tepuk tangan, dan meloncat-loncat, pasti ia dalam keadaan gembira.<sup>30</sup>

Psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respons yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respons yang akan datang. Kita harus mengetahui sejarah respons sebelum meramalkan respon individu masa ini. Dari sinilah timbul perhatian pada gudang memori (*memory storage*) dan set (penghubung masa lalu masa sekarang). Salah satu unsur sejarah respons adalah peneguhan. Peneguhan adalah respons lingkungan (atau orang lain pada re-spons organisme yang asli). Bergera dan Lambert menyebutnya *feedback*(umpan balik). Fisher tetap menyebutnya peneguhan saja.<sup>31</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manusia

Menurut Jalalaluddin Rahmat faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Manusia terbagi menjadi 2, yaitu faktor personal dan faktor situasional. Penjelasanannya ialah sebagai berikut:

#### a. Faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia

Perpektif yang berpusat pada persona mempertanyakan apakah, baik berupa sikap, instik, motif, kepribadian, sistem kognitif yang menjelaskan

---

<sup>30</sup> Niluh Wiwik Eka Putri, “Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali,” *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 no. 1 (2019): 58. <https://doi.org/10.37715/calathu.v1i1.776>

<sup>31</sup> Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 9.

perilaku manusia. Secara garis besar ada dua faktor: faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

- 1) Faktor biologis, menurut Wilson Manusia adalah makhluk yang tidak berbeda dengan hewan yang lain. Ia lapar kalau tidak makan selama dua puluh jam, kucing pun demikian. Ia memerlukan lawan jenis untuk kegiatan reproduktifnya, begitu juga kerbau. Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan bahkan berpadu dengan faktor sosiopsikologis. Bahwa warisan biologis manusia menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya.
  - 2) Faktor sosiopsikologis, karena Manusia adalah makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Kita dapat mengklasifikasikannya kedalam tiga komponen, yaitu komponen efektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen yang pertama, yang merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.<sup>32</sup>
- b. Faktor situasional yang mempengaruhi perilaku Manusia

Delgado pernah melakukan beberapa eksperimen untuk mengubah kera-kera gibbon yang tenang menjadi agresif dengan merangsang salah satu bagian otaknya. Ketika dirangsang, seekor monyet menyerang monyet

---

<sup>32</sup> Ibid., 33-37

asing yang tinggal satu kandang, tetapi dengan rangsangan yang sama ia tidak menunjukkan sikap bermusuhan terhadap kawan betinanya. Reaksi agresif diungkap berlainan pada situasi yang berlainan sehingga Delgado menyimpulkan bahwa respons otak sangat dipengaruhi oleh “*setting*” atau suasana yang melingkupi organisme.

Kesimpulan Delgado membawa kita kepada pengaruh situasional terhadap perilaku Manusia. Edward G. Sampson merangkumkan faktor situasional sebagai berikut:

- 1) Faktor ekologis, kaum determinisme lingkungan sering menyatakan bahwa keadaan mempengaruhi gaya hidup dan perilaku. Banyak yang menghubungkan kemalasan bangsa Indonesia pada mata pencaharian bertani dan matahari yang selalu bersinar setiap hari. Sebagian pandangan mereka telah diuji dalam berbagai penelitian.
- 2) Faktor rancangan dan arsitekstural, dewasa ini telah tumbuh perhatian dikalangan para arsitek pada pengaruh lingkungan yang dibuat manusia terhadap perilaku penghuninya. Satu rancangan arsitekstur dapat mempengaruhi pola komunikasi diantara orang-orang yang hidup dalam naungan arsitekstural tertentu.
- 3) Faktor temporal, satu pesan komunikasi yang disampaikan pada pagi hari akan memberikan makna yang lain bila disampaikan pada tengah malam. Jadi yang mempengaruhi manusia bukan hanya saja *dimana* mereka berada tetapi juga *bilamana* mereka berada.
- 4) Suasana perilaku, Roger Barker dan rekan-rekannya meneliti efek lingkungan terhadap

individu. Lingkungan dibaginya kedalam beberapa satuan yang terpisah, yang disebut suasana perilaku. Pesta, ruang kelas, toko, rumah ibadat, pemandian, bioskop, adalah contoh-contoh suasana perilaku.

- 5) Teknologi, revolusi teknologi sering disusul dengan revolusi dalam perilaku sosial. Alvin Tofler melukiskan tiga gelombang peradaban manusia yang terjadi sebagai akibat perubahan teknologi. Lingkungan teknologis (*technosphere*) yang meliputi system energi, produksi, distribusi, membentuk serangkaian perilaku yang sesuai dengannya (*sociosphere*). Bersamaan dengan itu bertumbuhlah pola-pola penyebaran informasi (*infosphere*) yang mempengaruhi suasana kejiwaan (*psychosphere*) setiap anggota masyarakat.
- 6) Faktor-faktor sosial, sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi, adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia.
- 7) Lingkungan psikososial, lingkungan dalam persepsi kita lazim disebut sebagai iklim (*climate*). Dalam organisasi, iklim psikososial menunjukkan persepsi orang tentang kebebasan individual, ketaatan pengawasan, memungkinkan pengajuan dan tingkat keakraban.
- 8) Stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku, situasi yang permisif memungkinkan orang melakukan banyak hal tanpa harus merasa malu. Sebaliknya situasi yang restriktif

menghambat orang untuk berperilaku sekehendak hatinya.<sup>33</sup>

#### 4. Teori Psikologi Islam Ibnu Qayyim dan Al-Ghazali

Dalam Psikologi Islam, sabar dapat dikaitkan dengan *nafs muthmainah*, dengan alasan karena sabar dan *nafs muthmainnah* memiliki kata yang sama, yaitu tenang, sebagaimana *nafs muthmainah* dapat diartikan sebagai jiwa yang merasakan kebersamaan dan kedamaian Allah.<sup>34</sup>

Menurut Ibnu Qayyim karakter *shabir* (yang sabar), yaitu menahan (*al-habs*) diri atau lebih tepatnya mengendalikan diri dari hal-hal yang dibenci dan menahan lisan agar tidak mengeluh. karakter *shabir* dapat menghindarkan seseorang dari perasaan resah, cemas marah dan kekacauan. Karakter *shabir* juga menuntut sikap yang tenang untuk (1) menghindari maksiat, (2) melaksanakan perintah, dan (3) menerima cobaan.<sup>35</sup> Sebagaimana firman Allah SWT. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (Q.S Ali Imran [3]: 200)

Menurut al-Ghazali, karakter *shabir* terkait dengan dua aspek, yaitu: *pertama*, fisik (badani), yaitu menahan diri

<sup>33</sup> Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 32-47

<sup>34</sup> Amita Darmawan Putri, dan Lukmawati, “Makna Sabar Bagi Terapis,” *Psikis: Jurnal Psikologi Islam* 1 no. 1 (2015): 53. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/556>

<sup>35</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. (Ed. 1) (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 322-323.

(sabar) dari kesulitan dan kelelahan badan dalam menjalankan perbuatan yang baik. Dalam kesabaran ini sering kali mendatangkan rasa sakit, luka dan memikul beban yang berat. *Kedua*, psikis (*nafsi*), yaitu menahan diri dari natur dan tuntunan hawa nafsu. Kesabaran yang kedua ini memiliki banyak macam:

- a. Sabar dari keinginan perut dan kelamin disebut dengan *al-iffah* (menjaga diri), dan kebalikannya disebut dengan *al-jaz'u* (keluh kesah).
- b. Sabar dari kekayaan disebut dengan *dhabth al-nafs* (menahan diri), dan kebalikannya disebut dengan *al-bathr* (sombong).
- c. Sabar dalam berperang disebut dengan *al-syaja'ah* (keberanian), dan kebalikannya disebut dengan *al-jubn* (penakut).
- d. Sabar dalam menahan amarah disebut dengan *al-him* (santun), dan kebalikannya disebut dengan *al-tadzammur* (menggerutu).
- e. Sabar dalam menghadapi bencana disebut dengan *sa'ah al-shadr* (lapang dada), dan kebalikannya disebut dengan *dhayyiq al-shadr* (sempit dada).
- f. Sabar dalam menyimpan rahasia orang lain disebut dengan *kiman al-sir* (menyimpan rahasia), dan kebalikannya disebut dengan *katum* (pemegang rahasia yang sekali-kali menjadi bom waktu dalam menyebarkan rahasia orang lain).
- g. Sabar dalam kelebihan harta benda disebut dengan *al-zuhud*, dan kebalikannya disebut dengan *al-hirsh* (rakus).

- h. Sabar menerima yang sedikit disebut dengan *al-qana'ah* (menerima apa adanya), dan kebalikannya disebut dengan *al-syarr* (merasa kurang).<sup>36</sup>

Karakter shabir dalam pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah terbagi atas dua macam pengertian, yaitu: *pertama*: sabar adalah menahan diri dari segala yang tidak menyenangkan. Indikatornya adalah tidak mengeluh ketika mendapatkan musibah. Pengertian pertama ini diperuntukan bagi orang awam, sebab ketika mendapatkan musibah ia hanya menanti kapan musibah tersebut berakhir. Model sabar seperti ini tidak berarti pesimis terhadap kehidupan, walaupun terkesan adanya sikap pasif dalam menyelesaikan masalah. *Kedua*, sabar adalah ketabahan yang disertai sikap berani, melawan dan menentang terhadap sesuatu yang menimpa. Indikatornya adalah merahasiakan terhadap keluhan-keluhan yang diderita melalui aktivitas nyata, sehingga terkesan bahwa musibah itu merupakan tantangan yang perlu dinikmati dengan perasaan gembira. Pengertian yang kedua ini untuk orang khawas, yaitu orang yang telah banyak “makan garam” kehidupan.<sup>37</sup>

Ibu Qayyim selanjutnya mengemukakan tiga terminologi karakter shabir yaitu: pertama, karakter al-tashabbur, artinya kesabaran atas kesulitan dan tidak merasakan adanya kesedihan. Kedua, karakter al-shabr, artinya sikap yang merasa tidak terbebani terhadap adanya musibah dan kesulitan serta melalui musibah tanpa hambatan, dan ketiga, karakter al-ishtibar, artinya menikmati musibah dengan perasaan gembira.<sup>38</sup>

Imam Al-Ghazali membagi sabar dalam tiga tingkatan, yakni:

---

<sup>36</sup> Ibid., 323.

<sup>37</sup> Ibid., 324.

<sup>38</sup> Ibid.

- a. Orang-orang yang mampu menekan habis dorongan hawa nafsuya sehingga tidak adanya perlawanan sedikitpun dan ia bersabar secara terus menerus, maka ia dapat dikategorikan sebagai orang yang sudah mencapai tingkat *siddiq*.
- b. Orang yang hanya dikuasai oleh dorongan nafsu syahwatnya sehingga tidak adanya muncul motivasi keagamaan di dalam dirinya, maka ia termasuk dalam kategori orang-orang yang lalai (*al-ghafilun*)
- c. Orang-orang yang senantiasa berselisihan antara dorongan hawa nafsu dengan dorongan keagamaannya, maka ia dapat dikategorikan sebagai orang-orang yang mencampur-adukkan kebenaran dengan kesalahan

Ibn Qayyim menyebut tiga jenis katrakter sabar. *Pertama*, sabar *bi-Allah* (dengan Allah) atau disebut juga dengan sabar *bi-rububiyah*, yaitu sabar yang lazim diperankan oleh kebanyakan orang, yang selalu mengharapkan pertolongan dari-Nya, karena tiada daya upaya kecuali dari-Nya. Sabar ini juga berharap akan pahala dari-Nya dan takut akan siksa-Nya. Untuk itu diperlukan ilmu, ma'rifat dan hal dalam mencapai tahapan sabar ini. *Kedua*, sabar *li-Allah* (karena Allah), yaitu sabar yang diperankan oleh *al-muridin* (orang-orang yang menghendaki kesabaran dari-Nya), yang motif sabarnya itu tidak lain karena cinta (*al-mahabbah*) dan dekat (*al-taqarrub*) kepada-Nya. Ia tidak ingin menampakkan kekuatan dirinya dihadapan makhluk lain selain kekuatan Allah, karena itu sabar ini disebut juga sabar *bi al-uluhiyyah*. Dan *ketiga*, sabar *ma'a Allah* (bersama Allah), yaitu sabar yang menempuh jalan spiritual (*al-salikin*), dengan cara tunduk dan senang melaksanakan kehendak Allah melalui pemenuhan hukum-hukum agama-Nya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid., 324-235.

Menurut Ibnu Qayyim, manusia dalam kehidupannya berada di tengah antara perintah yang wajib dilaksanakan dan direalisasikan, larangan yang wajib dihindari dan ditinggalkan, takdir yang tengah berlangsung dan kenikmatan yang wajib disyukuri. Keadaan-keadaan inilah yang melingkupi kehidupan manusia, maka kesabaran merupakan keharusan sampai datang kematian. Segala sesuatu yang dilakukan atau terjadi di dunia ini tidak lepas dari dua hal: pertama, sesuai dengan hawa nafsu dan hasrat, dan kedua, tidak sesuai dengan hawa nafsu dan hasrat. Dua hal ini manusia membutuhkan kesabaran.<sup>40</sup> Sebagaimana tertulis dalam Kitab Iddah al-Shabirin wa Dzakhirah al-Syakirin:

في بيان أن الإنسان ال يستغنى عن الصبر في حال من الأحوال  
فإنه بين يجرى عليه اتفاقاً ونعمة يجب عليه شكر المنعم عليها  
وإذا كانت هذه الأحوال ال تفارقه فالصبر الزم له إلى الممات  
وكل ما يلقى العبد في هذه الدار ال يخلو من نوعين أحدهما  
يوافق هواه ومراده والآخر يخالفه وهو محتاج إلى الصبر في  
كل منهما

*Pertama* ketika sesuai dengan hawa nafsu dan hasrat yaitu berupa sehat, selamat, pangkat, harta dan sekian kenikmatan yang *mubah* lainnya. Dalam menghadapi hal-hal ini manusia membutuhkan kesabaran, berupa:

- a. Tidak terbuai dengan hal-hal tersebut dan tidak terkecoh, tidak pula membawanya kepada perilaku yang tidak dicintai Allah, seperti sikap arogan, sombong dan kegembiraan yang tercela.
- b. Tidak hanyut dalam ambisi untuk memperolehnya dan tidak berlebihan mengeksploitasi karena demikian

---

<sup>40</sup>Ahmad Ainur Rofiq, “Konsep Sabar Ibnu Qayyim Al-Jauzzy Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 64.

akan terjadi hal-hal yang membalikkan. Misalnya orang yang berlebihan dalam makan, minum, dan seksual, maka akan terjadi sebaliknya, yakni sakit, sehingga dia terhalang untuk menikmati kenikmatan makan, minum, dan seksual.

- c. Bersabar memanfaatkan keadaan-keadaan tersebut dalam hak-hak Allah dan tidaklah menyia-nyiakan yang berakibat dicabutnya keadaan-keadaan tersebut.
- d. Bersabar tidak memanfaatkan keadaan-keadaan tersebut dalam keharaman, yakni tidak memberi peluang kepada nafsunya berperilaku yang dikehendaki, karena nafsu ini akan menunjukan manusia pada suatu yang haram. Meskipun mampu menahan, maka nafsu akan menjatuhkan manusia ke dalam kemakruhan. Hanya orang-orang shiddiq yang dapat bersabar dalam kegembiraan.<sup>41</sup>

Ibnu Qayyim al-Jauzy menjelaskan tentang suatu hal yang berupa kenikmatan hidup atau sesuai dengan hawa nafsu dan hasrat harus disikapi dengan sabar. Sebab kenikmatan dalam hidup merupakan ujian. Bentuk kenikmatan hidup beranekaragam bisa berupa sehat, pangkat, selamat, harta dan sebagainya. Ibnu Qayyim mengingatkan kepada manusia agar menjauhi sesuatu yang bisa merusak hubungan antara hamba dengan Tuhannya. Misalnya, tidak terbuai dengan hal-hal yang tidak dicintai Allah, tidak hanyut dalam ambisi untuk memperoleh sesuatu secara berlebihan, bersabar memanfaatkan keadaan-keadaan dan tidak menyia-nyiakan atas pemberian Allah, dan bersabar tidak memanfaatkan keadaan-keadaan dalam bentuk keharaman.

*Kedua* ketika yang didapatkan tidak sesuai dengan hawa nafsu.

---

<sup>41</sup> Ibid., 64-65.

- a. Berkaitan dengan upaya hamba, yaitu semua perbuatan hamba yang disebut sebagai bentuk ketaatan atau bentuk kemaksiatan.
- b. Suatu hal yang tidak dalam upaya orang yakni manusia tidak bisa mengelaknya, seperti musibah yang tidak bermotif kesengajaan berupa kematian orang yang dicintai, kehilangan harta, menderita sakit dan lain-lain.
- c. Suatu hal yang datangnya karena perilakunya, tetapi ketika sudah terjadi maka dia tidak punya upaya dan cara menolaknya. Demikian seperti kerinduan, yang mulanya oleh perilakunya sendiri (karena mencintai sesuatu atau seseorang) dan akhirnya merupakan keterpaksaan. Seperti juga menghadang penyebab sakit dan penderitaan.<sup>42</sup>

Ibnu Qayyim al-Jauzzy menjelaskan suatu hal yang berupa kepahitan dalam hidup atau tidak sesuai dengan hawa nafsu dan hasrat juga harus disikapi dengan sabar. Bisa jadi bentuk kepahitan hidup adalah akibat perbuatan manusia sendiri atau takdir dari Tuhan semesta alam. Suatu hal yang datangnya karena perilaku manusia seperti seorang terkena sakit akibat pola gaya hidup tidak sehat, sedangkan suatu hal yang datangnya dari Tuhan seperti kematian orang yang dicintainya. Segala bentuk ujian yang tidak menyenangkan itu bermaksud untuk menilai seberapa sabar manusia dalam menghadapinya. Jika manusia bersabar, maka akan dinaikan derajat oleh-Nya, sebaliknya jika manusia berkeluh kesah itu artinya orang tersebut bukan termasuk golongan orang-orang yang sabar

---

<sup>42</sup> Ibid., 66-67.



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. (Ed. 1). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Nasharuddin. *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna*. Cet. 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Akhlak Mulia..* Ed. Rev. Cet. 13. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.

Yunahar, Ilyas. *Kuliah akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.

----- . *Kuliah akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006.

Zet, Mesika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obar Indonesia, 2014.

## Jurnal

Bahroni, Muhammad. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan akhlak Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-mas'udi", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018), 343-356. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.728>

Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no.4 (2015), 73-87. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>

Hadi, Sopyan, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Madani* 1, No. 2 (2018), 474-475. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>

Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika dalam film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no.1 (2011), 125-138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>

Murdiono, Mukhamad. "Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 38, no. 2 (2008), 167-186. <https://doi.org/10.21831/jk.v38i2.20730>

Musyafak, M. Ali, "Film Religi Sebagai Media Dakwah," *Islam Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 2 no. 2 (2013), 335. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v2i2.59>

Ningsih, Beti Marga, Chr. Argo Widiharto. "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film," *Jurnal*

*Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1(2014), 73-92.  
<https://doi.org/10.26877/empati.v1i1/oktober.660>

Putri, Amita Darmawan, Lukmawati, “Makna Sabar Bagi Terapis,”  
*Psikis: Jurnal Psikologi Islam* 1 no. 1 (2015), 53.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/556>

Putri, Niluh Wiwik Eka, “Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali,” *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 no. 1 (2019), 58.  
<https://doi.org/10.37715/calathu.v1i1.776>

Septiani ,Yuni, Edo Arribe, dan Risnal Diansyah” Analisis Kualitas Layanan Sisteminformasi Akademikuniversitas Abdurrah Terhadap Kepuasanpenggunamenggunakan Metode SevquaL”. *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no.1 (2020), 133, <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>

Sukino, “Konsep Sabar Dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan,” *Jurnal Ruhama* 1, No. 1 (2018), 63-77.  
<https://doi.org/10.31869/ruhama.v1i1.822>

Widharsana, Stevanus Dwi Citra, Riksa Belasunda, “Penyunting pada film *Webseries Membisu*”, *eProceedings of Art & Design* 7, no. 2 (2020), 735.  
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12256>

Zellatifanny, Cut Medika, Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi,” *Jurnal Diakom* 1 No. 2 (2018), 89-90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

## Skripsi

Ashifana, Zuan. “Anilisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: *A New Breed of Hero*,” Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Aziz, Hanif Nashrul “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam film Kiamat Sudah Dekat” (Skripsi, Maulana Malik Ibrahim, 2008), 5.

Hakim, Richo Adriansyah. “Representasi *Character Building* Dalam Film Animasi *Battle Of Surabaya*,” Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Miyarso, Estu “Develoving Of Interactive Multimedia For The Study Of Cinematography,” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

Muyassaroh, Hanifah. “Implementasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Laskar Pelangi Di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah,” Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Rofiq, Ahmad Ainur. “Konsep Sabar Ibnu Qayyim Al-Jauzzy Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental,” Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.

Septiana, “Persepsi remaja islam terhadap film-film religi,” Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Supomo, “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pengajian Kelas di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu,” Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2017.

Wahyudianto, Amri “Pesan Dakwah Pada Web Series Ramadhan Halal 2016 Karya Muhammad Amrul Ummami Episode 1-4 Di Youtube Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes” Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Wikonanda, Dimas Harits. “Penggambaran Maskulinitas Pria Dalam Film Indonesia,” Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

### **Sumber Online**

Analisis (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/analisis>, 11 Februari 2021

